



**KESULITAN SISWA DALAM MENGERJAKAN TUGAS-TUGAS  
PEMBELAJARAN TATAP MUKA PADA MASA PANDEMI COVID-19  
DI SMA PEMBINA PALEMBANG**

*STUDENT'S DIFFICULTIES IN DOING GOVERNANCE LEARNING TASKS DURING THE  
COVID-19 PANDEMIC AT SMA PEMBINA PALEMBANG*

**Robi Hidayat<sup>1</sup>, Evia Darmawani<sup>2</sup>, M. Ferdiansyah<sup>3</sup>**

Universitas PGRI Palembang

Email: [robiehidayat1799@gmail.com](mailto:robiehidayat1799@gmail.com)

**ABSTRAK**

Sekolah sebagai tempat menyelenggarakan pendidikan formal dalam membantu siswa mengenali potensi dirinya dan mengubah perilakunya menjadi lebih positif. Pendidikan yang baik dan benar dapat membantu siswa mencapai impian mereka dalam kehidupan. Sekolah seringkali kesulitan melaksanakan pembelajaran sesuai harapan terkait kesulitan siswa berinteraksi secara langsung (tatap muka) karna harus menerapkan social distancing atau jarak sosial untuk memutus mata rantai penularan covid-19. Dengan kondisi covid-19 ini perubahan sistem pembelajaran dari daring ke tatap muka menambah warna kesulitan belajar yang di alami siswa seperti, kasus siswa lebih sering bermain sosial media di saat proses belajar mengajar sehingga mengakibatkan kurangnya konsentrasi dalam belajar. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui mengapa siswa kesulitan memahami tugas yang diberikan guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi siswa kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran seperti faktor internal dan faktor eksternal. Adapaun kesulitan siswa mengerjakan tugas pembelajaran yang diberikan oleh guru yaitu tidak memahami materi yang diberikan, malu bertanya, takut untuk bertanya dan lain sebagainya. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** Kesulitan Siswa, Tugas Pembelajaran, Pandemi Covid

**ABSTRACT**

*School as a place to organize formal education in helping students recognize their potential and change their behavior to be more positive. A good and right education can help students achieve their dreams in life. Schools often find it difficult to carry out learning according to expectations related to the difficulty of students interacting directly (face to face) because they have to implement social distancing or social distance to break the chain of transmission of COVID-19. With the Covid-19 condition, the change in the learning system from online to face-to-face adds to the color of learning difficulties experienced by students, such as the case of students playing social media more often during the teaching and learning process, resulting in a lack of concentration in learning. The purpose of this study was to find out why students had difficulty understanding the assignments given by the teacher. The method used in this research is descriptive qualitative. The results of this study there are several factors that influence students' difficulties in doing learning tasks such as internal factors and external factors. The difficulties of students doing the learning assignments given by the teacher are not understanding the material given, shy to ask, afraid to ask and so on. This has an impact on student learning outcomes.*

**Keywords:** Student Difficulties, Learning Assignments, Covid Pandemic

**PENDAHULUAN**

Sekolah sebagai tempat menyelenggarakan pendidikan formal dalam membantu siswa mengenali potensi dirinya dan mengubah perilakunya menjadi lebih positif. Pendidikan yang baik dan benar dapat

membantu siswa mencapai impian mereka dalam kehidupan. Sekolah seringkali kesulitan melaksanakan pembelajaran sesuai harapan terkait kesulitan siswa berinteraksi secara langsung (tatap muka) karna harus menerapkan social distancing atau jarak sosial



untuk memutus mata rantai penularan covid-19. Belajar bagi seorang siswa bukan hanya tentang menguasai materi, terlebih tentang mengubah perilaku Siswa, Belajar adalah proses di mana seseorang mengubah perilaku sebagai hasil dari pengalaman dan pelatihan, di mana distribusi dan pelatihan terjadi melalui interaksi antara individu dan lingkungannya, termasuk lingkungan alam dan sosial.

Namun tidak dapat dipungkiri dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah tidak sedikit siswa mengalami kesulitan, kesulitan belajar adalah suatu keadaan dalam belajar yang ditandai dengan adanya beberapa hambatan untuk mencapai hasil belajar. Kesulitan belajar siswa di sekolah tersebut bermacam-macam, diantaranya dalam memahami pelajaran, dan menyelesaikan tugas pembelajaran. Guru sebagai orang tua di sekolah diuntut untuk membantu siswa mengatasi kesulitan tersebut, dapat melakukan berbagai cara di misalnya merangsang semangat belajar siswa, mecarikan informasi tentang peluang Belajar siswa dan menunjukkan cara belajar. Hal ini tidak terlepas dari hakekat bahwa siswa adalah individu yang memerlukan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menghayati pelajaran yang di berikan oleh pendidik.

Kesulitan dalam belajar yang di alami siswa tersebut semakin kompleks dengan sistem pembelajaran dalam masa pandemi covid-19, yang mengalami perubahan dari tatap muka menjadi daring dan kembali ke tatap muka lagi namun dalam keadaan terbatas,tetap mematuhi protokol kesehatan. Dengan kondisi covid-19 ini perubahan sistem pembelajaran dari daring ke tatap muka menambah warna kesulitan belajar yang di

alami siswa seperti, kasus siswa lebih sering bermain sosial media diantaranya tiktok dan instagram di saat proses belajar mengajar sehingga mengakibatkan kurangnya konsentrasi dalam belajar.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Pembelajaran ialah “salah satu aspek penting dari fungsi sehari-hari peserta didik ini membuktikan bahwa jika siswa tidak belajar, kemampuannya akan sulit berkembang” (Nursalim, 2018). Untuk itu pembelajaran harus diberikan kepada siswa sebab pembelajaran adalah salah satu hak pokok yang di lindungi undang undang. Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional nomer 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 20 menyebutkan bahwa “pembelajaran adalah sebuah proses interaksi antara pendidik dengan siswa dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.”

Sedangkan menurut Sudjana dalam (Azhariadi, Desmaniar, & Geni, 2019) pembelajaran dapat diartikan “sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak yaitu antara Siswa (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan pembelajaran”. Selain itu (Navisa, 2020) pembelajaran ialah “suatu proses pembelajaran yang di adakan oleh guru untuk menumbuhkembangkan kreatifvitas, yang dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru untuk meningkatkan penguasaan materi pembelajaran”.

Dari pendapat yang di ungkapkan, dapat disimpulkan Pembelajaran dapat dijelaskan sebagai perubahan tingkah laku siswa yang merupakan hasil interaksinya dengan pendidik atau sumber belajar di lingkungan belajar untuk memenuhi kebutuhannya.



Kriteria pembelajaran menurut (Nursalim, 2018, hal. 61-63) sebagai pembelajaran berupa usaha sadar terencana, kegiatan pembelajaran yang menjadikan siswa belajar sesuatu, terdapat tujuan pembelajaran, pembelajaran dilakukan secara terkendali, pembelajaran menjadikan siswa aktif dan kritis, Pembelajaran menjadikan guru dan siswa dapat mengkonstruksi pengetahuan.

Dapat disimpulkan bahwa kriteria pembelajaran adalah siswa yang sengaja di kontrol dan di awasi untuk tercapainya tujuan belajar yang bertujuan untuk menjadikan siswa menjadi manusia yang bermanfaat.

(Subini, 2011) menjelaskan anak yang mengalami kesulitan belajar cenderung tidak menguasai materi, bahkan mengabaikan tugas yang di berikan sebab siswa tidak mudah menyerap materi yang di berikan oleh guru.

Hal yang sama di kemukakan (Cahyono, 2019) kesulitan belajar ialah ketidak mampuan siswa untuk mencapai hasil belajar yang telah di tentukan. Dari uraian diatas menunjukkan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar di tandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam proses belajar. masalah yang di alami siswa dimana di dalam proses pembelajaran siswa cenderung sulit untuk menyerap materi materi pembelajaran.

Adapun jenis kesulitan belajar yang di kemukakan oleh (Fatah, M. suud, & Chaer, 2021) ketika siswa mengalami kesulitan belajar ia merasakan cepat bosan, sulit berkonsentrasi, sikap malas dan mudah lupa.

Sedangkan jenis kesulitan belajar yang di jelaskan oleh (Ningsih, Adison, & Suarja, 2021) siswa akan mengalami kesulitan belajar ketika ia mengalami gangguan belajar karena kurang fokus dengan mata pelajaran tertentu, ketidak mampuan belajar hal ini diakibatkan

karena kurangnya dorongan belajar dari orang tua nya, pemahaman belajar lambat siswa tidak mampu menyelesaikan mata pelajaran atau tugas studi dengan batas waktu yang telah di tentukan.

Dari pendapat di atas di simpulkan bahwa kesulitan belajar dapat timbul dari mana saja baik dari diri sendiri dan lingkungan sekitar baik teman maupun orang tua, terdapat beberapa jenis kesulitan belajar yaitu sulitnya berkonsentrasi, kurangnya motivasi dalam belajar, lambatnya dalam menerima pembelajaran.

Dari jenis kesulitan belajar terdapat juga aspek penyebab siswa mengalami kesulitan belajar, menurut (Fatmawati, Urbayatun, Erviana, & Maryani, 2020) terdapat dua aspek penyebab siswa mengalami kesulitan belajar yaitu aspek internal dan eksternal, aspek internal adalah sikap terhadap belajar yang cuek terhadap materi pembelajaran, kurangnya motivasi belajar, sulit berkonsentrasi dalam belajar dan mempunyai karakter yang buruk. Sedangkan aspek eksternal adalah kurangnya sikap empati guru terhadap siswa, sarana prasarana pembelajaran tidak berfungsi dengan baik, dan lingkungan belajar siswa yang kurang kondusif.

Dari Pendapat di atas dapat di simpulkan terdapat 2 faktor kesulitan belajar, yg pertama yaitu faktor internal, yang di mana faktor tersebut timbul dari dalam diri siswa. Yang kedua faktor eksternal yang dimana faktor tersebut timbul dari luar seperti faktor lingkungan sekolah, keluarga.

(Yusuf, 2021) menyatakan cara menyelesaikan tugas belajar adalah konsentrasi dan fokus, memastikan siswa fokus pada apa yang harus dikerjakan. Berkonsentrasi dan selesaikan tugas



pembelajaran sebanyak mungkin dan sesulit mungkin dengan lebih cepat

## METODE

### 1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan segala sesuatu yang berkaitan dengan kesulitan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran tatap muka di masa pandemi covid-19 di SMA Pembina Palembang.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara.

### 3. Teknik keabsahan Data

Mengenai penelitian ini, keabsahan data diuji agar data yang dikumpulkan akurat dan memiliki implikasi langsung untuk tindakan dalam penelitian. Maka disini peneliti menggunakan *triangulasi* data, yaitu proses pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang merupakan bukti dari temuan penelitian. Trigulasi adalah cara pemeriksaan keabsahan data dengan cara memeriksa data yang sudah diperoleh.

### 4. Teknik Analisis Data

Didalam Penelitian ini digunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis data yang telah terkumpul dari tempat penelitian, data-data yang telah diperoleh kemudian di tafsirkan kedalam bentuk kalimat-kalimat dengan menggunakan langkah analisis sebagai berikut:

#### a. Reduksi Data

Adalah aktivitas yang mengklasifikasikan, memfokuskan, serta menghilangkan bagian-bagian yang tidak di perlukan dan memilih bagian-bagian yang di perlukan sesuai dengan permasalahan peneliti. Reduksi yang di maksud mendefinisikan kembali data

sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Sehingga jumlah data yang terekam dalam catatan lapangan yang jumlahnya banyak akan sulit untuk ditarik kesimpulan, oleh karena itu perlu dilakukan rangkuman dan pemilihan data-data penting yang berkaitan langsung dengan inti permasalahan. Jadi laporan lapangan sebagai bahan “mentah” ditingkatkan, direduksi disusun menjadi lebih sistematis. Pada tahap ini peneliti memfokuskan pada kesulitan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran tatap muka di masa Pandemi covid-19 di SMA Pembina Palembang. Kemudian dilanjutkan dengan merangkum transkrip hasil wawancara dan menemukan tema yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data berlangsung selama penelitian di lapangan hingga selesai.

#### b. Penyajian Data

Usai data di reduksi, kemudian adalah mendisplay data. Di penelitian kualitatif penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori. Dengan penyajian data, sisa pekerjaan akan lebih mudah. Data yang di peroleh kemudian siap untuk dijelaskan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan akan permasalahan yang sedang terjadi.

### 5. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan, yaitu proses lanjutan dari reduksi dan data penyajian data. Langkah ini menyangkut interpretasi penelitian, yaitu menggambarkan maksud dari data yang ditampilkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini berdasarkan diperoleh dari lapangan dari hasil analisis observasi dan wawancara dari walikelas serta



siswa yang mengalami kesulitan mengerjakan tugas pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sample 8 siswa dari kelas XI ips SMA Pembina Palembang. Dalam proses penelitian menemukan aspek dimana ada penjelasan sesuai fakta yang didapatkan di lapangan, bahwa aspek penyebab peserta didik kesulitan mengerjakan tugas pembelajaran diantaranya adalah gangguan belajar seperti misal gangguan belajar internal siswa maupun gangguan belajar eksternal, hal ini ditunjukkan dengan sulitnya siswa berkonsentrasi dalam belajar yang di sebabkan oleh gangguan dari teman sekelas yang berkomunikasi hal tidak penting di saat proses pembelajaran berlangsung sehingga membuat suasana kelas menjadi kurang kondusif, pikiran yang bercabang, masalah di luar lingkungan sekolah juga dapat mengakibatkan siswa kurang berkonsentrasi.

Kurangnya motivasi dalam belajar juga mempengaruhi kesulitan siswa dalam mengerjakan tugas pembelajaran, setelah pembelajaran dari rumah telah berlalu hal yang memotivasi siswa untuk datang kesekolah adalah saat bertemu teman-teman kelas serta waktu istirahat karena sejak 2020 mereka tidak melakukan itu lagi disekolah. Dampak dari pembelajaran dari rumah akibat wabah covid-19 ini juga mempengaruhi sikap siswa terhadap pembelajaran siswa cenderung bermain sosial media seperti tiktok, wa, instagram serta google ketika proses pembelajaran, hal ini karena faktor teman kelas dan pembawaan guru yang kurang menyenangkan, bosan dengan pembelajaran.

Selain media sosial dampak belajar dari rumah juga membuat fasilitas kelas yang sebelumnya baik menjadi tidak berfungsi seperti kipas yang tidak menyala serta infokus yang tidak lagi berfungsi. Masih seringnya siswa menunda mengerjakan tugas yang di

sebabkan oleh kurangnya pemahaman dari tugas yang di berikan serta perasaan malas untuk mengerjakan tugas, kurangnya persiapan dalam belajar juga dapat mengakibatkan kesulitan siswa mengerjakan tugas pembelajaran, minimnya respon siswa dalam proses pembelajaran seperti malu bertanya, takut bertanya, takut dimarahi guru, tidak berani berbicara depan orang banyak sehingga mengakibatkan siswa kesulitan memahami pembelajaran.

Hasil wawancara kepada peserta didik peneliti melihat berbagai permasalahan yang di alami siswa dalam kesulitan mengerjakan tugas pembelajaran baik dari siswa sendiri lingkungan maupun pembelajaran yang di sampaikan guru, diharapkan pada tahun ajaran berikutnya guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran baik berupa cara penyampaian maupun media yang di gunakan untuk menyampaikan pembelajaran selain itu peran guru Bimbingan Konseling sangat penting untuk memberikan layanan kepada siswa sehingga siswa dapat meningkatkan semangat serta motivasinya dalam belajar, dengan kekosongan guru Bimbingan Konseling di SMA Pembina Palembang saat ini membuat siswa tidak mendapatkan layanan yang maksimal dan guru sulit untuk memahami siswa.

### SIMPULAN

Berdasarkan laporan penelitian dan analisis hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka pada bab ini peneliti akan menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut: Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi siswa kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran seperti faktor internal dan faktor eksternal. Adapaun kesulitan siswa mengerjakan tugas pembelajaran yang diberikan oleh guru yaitu



tidak memahami materi yang diberikan, malu bertanya, takut untuk bertanya dan lain sebagainya. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan proses dan hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang perlu dikemukakan disini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, hendaknya memenuhi fasilitas yang dibutuhkan siswa di dalam kelas yang di rasa nyaman untuk belajar dan membuat siswa betah berada di dalam ruangan kelas
2. Bagi guru, hendaknya guru memperhatikan siswa secara detail, seperti menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, media yang tepat dan relevan untuk materi pelajaran.
3. Bagi siswa, hendaknya siswa lebih aktif dalam bertanya baik kepada guru ataupun teman, mengerjakan tugas tepat waktu, dan menyiapkan apa yang diperlukan untuk pelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

Azhariadi, Desmaniar, I., & Geni, Z. L.

(2019). Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Daerah Terpencil. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 81.

Cahyono, H. (2019). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Min Janti. *Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 7, 2.

Fatah, M., M. suud, F., & Chaer, M. (2021). Jenis-Jenis Kesulitan belajar dan faktor

penyebabnya sebuah kajian komprehensif pada siswa SMK Muhammadiyah tegal. *Psycho idea*, 94-95.

Fatmawati, L., Urbayatun, S., Erviana, V. Y., & Maryani, I. (2020). Pelatihan Intervensi gangguan kesulitan belajar dan gangguan psikologis ringan bagi guru di gugus II girikerto. *Pengabdian dan pemberdayaan masyarakat*, 16.

Navisa, S. (2020). Analisis perbandingan program pembelajaran di sekolah dan pondok pesantren dalam mata pelajaran bahasa arab. *Semnasbama*, 450-451.

ningsih, r. a., adison, j., & suarja, s. (2021). Penerapan layanan klasikal untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMAN tibo bujang jambi. *pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat*, 23-24.

Nursalim. (2018). *Manajemen belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Hikam Media Utama.

Sarbini, R. N., & Setyawati, O. (2015). Pengembangan Game Content Model Untuk Game-Based Learning Pemahaman Berlalu-Lintas. *Jurnal EECCIS*, 9(1), 37-42.

Subini, N. (2011). *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Yogyakarta: Javalitera.

yusuf. (2021, November 19). *Edumaster*. Diambil kembali dari Edumasterprivat.com: <https://edumasterprivat.com/cara-mengerjakan-tugas-sekolah-agar-cepat-selesai/>